

Siswa Belum Masuk Sekolah

BANJARNEGARA (KR) - Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di Kabupaten Banjarnegara mulai bekerja pada satuan pendidikan secara penuh sejak tahun pelajaran 2020/2021 yang dimulai Senin (13/7). Tetapi karena masih dalam masa pandemi Covid-19, siswa belum masuk sekolah. "Pembelajaran tatap muka belum diadakan," kata Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Keolahragaan Kabupaten Banjarnegara, Noor Tamami, Senin (13/7). Menurut Noor Tamami, proses pembelajaran tatap muka akan dilakukan sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri).

Dalam SKB disebutkan, apabila daerah berada pada zona hijau, jenjang pendidikan SMP dimulai tanggal 13 Juli 2020. Sementara jenjang pendidikan SD dimulai dua bulan setelah jenjang SMP atau tanggal 14 September 2020. Sedangkan jenjang pendidikan PAUD dimulai dua bulan setelah jenjang SD atau tanggal 16 November 2020. (Mad)-a

DBD Meningkat, Warga Diminta Giatkan PSN

BANYUMAS (KR) - Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Banyumas Sadiyanto, Selasa (14/7) meminta warga untuk menggalakkan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Permintaan itu disampaikan berkaitan kasus demam berdarah dengue (DBD) di Banyumas cukup tinggi berdasarkan data, hingga saat ini tercatat sebanyak 227 kasus dengan 7 orang meninggal dunia. "Saya mengimbau masyarakat untuk menggalakkan kegiatan PSN karena dinilai paling efektif dalam memberantas jentik-jentik nyamuk, dibanding dengan pengasapan," pintanya. Menurutnya jika dilakukan pengasapan maksimal hanya bertahan 3-5 hari dan telur nyamuknya tidak mati sehingga masih memungkinkan tumbuh menjadi jentik nyamuk. Kemudian jika dilakukan PSN, mata rantai pertumbuhan nyamuk akan terputus dan DBD dapat dicegah. Kepala Desa Karangduren, Kecamatan Sokaraja, Ismanto menjelaskan di saat Pemerintah Kabupaten Banyumas sedang gencar-gencarnya menangani pandemi Covid-19 dengan mengadakan tes swab massal, pasien DBD di desanya justru meningkat. (Dri)-a



Pelaksanaan fogging di Desa Karangduren, Sokaraja. (Dri)-a

Kapolda Jateng Panen Padi di Grobogan

GROBOGAN (KR) - Kapolda Jateng Irjen Pol Achmad Luthfi menegaskan, jajaran Polri dan TNI di Jateng akan terus mendorong petani dalam usaha meningkatkan produksi pangan, terutama padi. Hal itu dilakukan agar ketahanan pangan nasional tetap stabil sehingga bisa mempercepat perekonomian dalam menghadapi pandemi Covid-19.

"Sesuai instruksi Kapolri, Polri harus ikut serta dan mengawal jaring ketahanan pangan di saat pandemi Covid-19. Di tengah pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, telah mempunyai implikasi terhadap sendi-sendi ekonomi bangsa Indonesia. Untuk itu kita tidak boleh kalah dengan implikasi Korona ini. Kita harus beradaptasi dengan kebiasaan kehidupan baru salah satunya dengan pangan memakai masker, hand sanitizer, cuci tangan memakai sabun dengan air mengalir harus dibiasakan," tegas Achmad Luthfi ketika melaksanakan panen padi musim tanam dua (MT-

II) di Desa Rajek Kecamatan Gondong Grobogan, Senin (13/7).

Kegiatan panen raya padi dilakukan bersama Bupati Grobogan Sri Sumarni, Kapok Sahli Pangdam IV Diponegoro Brigjen TNI Rimbo Karyono. Kapolres dan Dandim 0717 Purwodadi. Dalam kesempatan itu, Kapolda menyerahkan bantuan benih padi, jagung, lele, gurami, ternak kambing dan sapi kepada sejumlah kelompok tani. Selain itu, Kapolda juga melakukan tabur benih ikan sebanyak 30.000 ekor terdiri dari ikan lele, nila dan emas di Kali Mati Bendung Klambu. Bupati Grobogan Sri Sumarni melaporkan, luas panen padi di daerahnya tahun 2019 mencapai 136.209 hektare, dengan produksi 772.521 ton gabah kering giling. Sehingga Kabupaten Grobogan menjadi kabupaten penghasil beras terbesar di Jateng, dan salah satu dari 10 kabupaten penghasil beras terbesar di Indonesia.

"Untuk tahun 2020 ini, rencana lu-

as panen akan ditingkatkan menjadi 137.050 hektare, dengan target produksi sebanyak 781.870 ton gabah kering giling. Disamping komoditas padi, Grobogan juga dikenal sebagai sentra jagung, kedelai, kacang hijau, ternak sapi potong, semang-

ka, melon, cabai dan bawang merah. Khusus untuk sapi potong, lanjut bupati, populasinya mencapai sekitar 200.000 ekor dan merupakan penghasil ternak sapi potong terbesar nomor 2 di Jateng," ungkapnya. (Tas)-a



Kapolda Jateng bersama Kapok Sahli Pangdam IV Diponegoro dan Bupati Grobogan tengah panen raya padi di Desa Rajek Grobogan. (Tas)-a

Panitia Idul Adha Harus Patuhi Protokol Kesehatan

SUKOHARJO (KR) - Panitia penyelenggara salat Idul Adha dan penyembelihan hewan kurban diharapkan tetap menerapkan protokol kesehatan. Sebab jumlah kasus positif virus Korona terus mengalami peningkatan.

Tim gabungan dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sukoharjo akan memantau langsung kegiatan di masyarakat.

Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Sukoharjo Ihsan Muhadi, Selasa (14/7) mengatakan, pelaksanaan salat Idul Adha tahun ini kemungkinan besar dilaksanakan seperti halnya saat Idul Fitri mengingat kondisi ditengah pandemi Covid-19. Penerapan protokol kesehatan wajib dilaksanakan dan tidak boleh dilanggar demi keamanan bersama.

"Pelaksanaan salat Idul Adha kami masih menunggu ketetapan

dari pemerintah. Tapi terkait pelaksanaan nanti tetap kami minta panitia penyelenggara menerapkan protokol kesehatan. Tidak boleh dilanggar setelah melihat kasus positif virus Korona sekarang terus naik," ujarnya.

Ihsan menjelaskan, kondisi perayaan Idul Adha pada tahun ini jelas sangat berbeda dibanding tahun sebelumnya karena pandemi virus corona.

Hal sama juga diterapkan saat penyembelihan hewan kurban. Terkait dengan hal tersebut, Kemenag Sukoharjo sudah mengeluarkan panduan kepada masyarakat.

Panduan tersebut nantinya bisa digunakan panitia penyelenggara salat Idul Adha dan termasuk saat penyembelihan hewan kurban. Panduan juga telah dikeluarkan oleh instansi terkait lain dan bisa digunakan masyarakat. "Dari Kementerian Pertanian juga sudah ada panduan terkait penyembelihan hewan kurban ditengah pandemi virus Korona," lanjutnya. Terkait pelaksanaan salat Idul Adha, Ihsan menjelaskan, sesuai dengan Peraturan Bupati telah diatur tata pelaksanaannya. Tempat bisa menggunakan mushola atau masjid dilingkungan warga. Pada pelaksanaan kegiatan panitia diminta tetap menaati protokol kesehatan.

"Tempat salat Idul Adha baik di mushola atau masjid bahkan ada juga menggunakan jalan kampung semua wajib menerapkan protokol kesehatan. Sebelum di-

gunakan disemprot dahulu menggunakan disinfektan, menyediakan tempat cuci tangan dan dilengkapi sabun. Selain itu jamaah juga wajib memakai masker, jaga jarak dan tidak boleh bersalaman," lanjutnya.

Khusus untuk penyembelihan hewan kurban, Ihsan menjelaskan, bisa dilakukan warga setempat. Tapi apabila terpaksa menggunakan jasa orang lain atau jagal maka harus dipastikan dalam kondisi sehat dan tidak sakit atau punya riwayat terkena virus Korona. "Warga saat penyembelihan hewan kurban juga tetap menaati protokol kesehatan. Artinya jangan ada kerumunan massa, saat gotong royong mempersiapkan hewan kurban harus dibatasi jumlah orangnya. Selain itu juga alat yang digunakan wajib steril dan tidak boleh gantian," lanjutnya. (Mam)-a

HUKUM

INGIN MEMBUANG SUSUK

Seorang Janda Tekor 'Luar Dalam'

SLAWI (KR) - Seorang yang mengaku 'orang pintar' bernama AS (35), warga Desa Kaliwungu Balapulang Kabupaten Tegal, dijebloskan ke ruang tahanan Mapolres Tegal, karena diduga mencabuli seorang janda, Is (40). Sebelumnya korban dimandikan di rumahnya sebagai bentuk ritual untuk mengeluarkan susuk di tubuh korban.

Kasat Reskrim Polres Tegal, AKP Heru Sanusi, Selasa (14/7), membenarkan penangkapan itu. Pihaknya tengah memeriksa pelaku dan minta keterangan sejumlah saksi termasuk korban sendiri. "Kami masih mendalami kasus itu, siapa tahu ada orang lain ikut terlibat," ujarnya.

Kejadian itu bermula, saat korban dan pelaku bertemu di sebuah acara. Saat ngobrol, pelaku mengaku bisa mengangkat susuk yang ada di dalam tubuh korban. "Pelaku mengatakan kepada korban, kalau di dalam tubuhnya ada penga-

ruh benda gaib. Kalau tidak diangkat akan berbahaya, akhirnya korban bersedia diambil benda gaib itu," ungkap Heru.

Beberapa hari kemudian, pelaku mendatangi rumah korban dengan modus akan melakukan ritual tertentu untuk mengangkat benda gaib itu. Awalnya, korban harus mengikuti ritual pemandian sebagai syaratnya.

"Setelah mandi, pelaku mengatakan ada benda gaib yang masih berada di tubuh korban. Sehingga harus ada ritual selanjutnya. Ternyata, kesempatan itu dimanfaatkan pelaku untuk menyuntuh korban," tegas Heru.

Setelah melakukan perbuatan kejahatan, pelaku meminta korban mengikuti semua perintahnya dan tidak menceritakan hal itu kepada siapapun. Jika dilanggar, nanti korban akan mendapat musibah. (Ryd)-a

HENDAK SERANG KELOMPOK LAIN 2 Pelajar Kepergok Membawa Sajam

YOGYA (KR) - Dua pelajar masing-masing berinisial EDN (16) dan ASP (16) kepergok warga saat membawa sajam yang disimpan di dalam tas. Rencananya, sajam tersebut untuk menyerang kelompok lain di daerah Bantul. Keduanya akan disangkakan Pasal 2 UU Darurat No 12 Tahun 1951.

Kapolsek Umbulharjo Kompol Achmad Setyo Bu-

diantoro SH didampingi Kanit Reskrim Iptu Nuri Ariyanto SH MH, Selasa (14/7), mengungkapkan sebelumnya tersangka EDN mendatangi tersangka ASP dan mengajaknya pergi ke Bantul.

Kemudian tersangka EDN menyerahkan tas berisi sajam ke tersangka ASP.

"Sedangkan tersangka EDN membawa pedang



Kapolsek Umbulharjo didampingi Kanit Reskrim dan Kasubag Humas menunjukkan barang bukti yang diamankan. (Sni)-a

yang disembunyikan di dalam jaket. Selanjutnya mereka pergi ke ring road selatan," ungkapnya.

Sampai timur Kampus UAD Terpadu Ringroad Selatan, tersangka sempat berhenti dan menunggu rombongan. Setelah ditunggu beberapa menit tak datang, kedua tersangka pergi ke arah timur.

"Saat berada di simpang empat Giwangan, kedua tersangka dihentikan warga dan memegang tas yang dibawa ASP. Kemudian orang itu berteriak klithih dan warga keluar menangkap tersangka ASP. Sedangkan EDN berhasil kabur," ujarnya.

Setelah dilakukan pengembangan, tersangka EDN berhasil diamankan. Berdasarkan pengakuan kedua tersangka, rencananya hendak menyerang kelompok lainnya. Namun dalam perjalanan sudah tertangkap warga. (Sni)-a

ANAK PEJABAT DIAMANKAN

4 Pengedar Ditangkap, 2 Kg Ganja Disita

SLEMAN (KR) - Peredaran narkoba yang diduga melibatkan napi lepas di luar Yogya, diungkap petugas Satresnarkoba Polres Sleman. Sejumlah pelaku berhasil diamankan dengan barang bukti ganja seberat 2,4 kilogram.

Kapolres Sleman AKBP Anton Firmanto SIK, Selasa (14/7), menjelaskan terungkapnya jaringan itu berawal dari informasi akan adanya transaksi ganja di wilayah Sleman. Setelah dilakukan penyelidikan, petugas mengamankan Sy (43) warga Wonogiri.

"Tersangka Sy ditangkap saat berada di utara lapangan Deggung. Barang bukti yang disita sebanyak 483 gram ganja, yang akan

diedarkan," ungkap Kapolres dalam keterangan persnya di Mapolres Sleman, kemarin.

Setelah menangkap SY, petugas berhasil mengembangkan kasus itu dengan menangkap dua warga Surakarta yakni AGP (21) dan DS (31). Mereka ditangkap di Jalan Gito Gati Sleman dengan barang bukti 1 kilogram ganja kering siap edar.

Tim kemudian bergerak ke Surakarta mengaman-

kan MRF, yang juga masih jaringan pelaku sebelumnya dengan barang bukti 900 gram ganja. Keempat tersangka, berperan sebagai peluncur, sedangkan pemilik ganja asal Aceh itu

masih didalami. Dari Aceh, ganja itu kemudian dikirim menggunakan jasa ekspedisi selanjutnya masuk ke Jawa Tengah sebelum diedarkan ke Yogya. (Ayu)-o



AKBP Anton Firmanto SIK menunjukkan barang bukti ganja seberat 2,5 Kg. (Ayu)-o

BERDALIH JUALAN IKAN ASIN

Ibu Rumah Tangga Gasak Perhiasan

BANTUL (KR) - Petugas Polsek Piyungan Polres Bantul Polda DIY berhasil mengungkap kasus pencurian perhiasan emas dengan modus jualan ikan asin dan bawang putih.

Kini tersangka Ny Br (64) seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) warga Banguntapan yang tinggal di Sanden sudah ditetapkan sebagai tersangka.

Kapolsek Piyungan, Kompol Suraji SH didampingi Ps Kanit Reskrim Polsek Piyungan Iptu Wahyu TW SH, Selasa (14/7), mengungkapkan dari tersangka penyidik menyita barang bukti perhiasan emas kalung seberat 10 gram, sepeda motor sebagai sarana serta dua bungkus bawang putih dan sejumlah kemasan ikan asin. Sebagaimana diketahui sebelum ditangkap Selasa pekan lalu tersangka mencuri di rumah Ny Poniyah

warga Rejosari Srimartani Piyungan. Kemudian Jumatnya kembali melakukan aksi pencurian di rumah Ny Pariyem (75) warga Rejosari Srimartani Piyungan dengan menggasak 26 gram perhiasan emas.

Diungkapkan, modus tersangka dilakukan dengan pura-pura menjual bawang putih dan ikan asin kemasannya. Sasarannya rumah warga yang dilihat sepi, setelah itu ia mengetuk pintu.

Jika tidak ada sahutan dari dalam, biasanya diteruskan dengan membuka gagang pintu. Tapi jika dari dalam rumah ada respons justru langsung pergi.

"Bisa juga kalau ada orang pura-pura menawarkan ikan asin dan bawang merah yang sudah dibawanya," ujar Suraji.

Dalam aksinya di rumah korban Ny Poniyah, ter-

sangka menawarkan ikan asin dan bawang putih. Karena dari dalam rumah tidak ada respons kemudian gagang pintu dibuka.

Di dalam rumah tersebut tersangka Br menggasak tas berisi uang Rp 3.500.000. Setelah itu pada Jumat pekan lalu tersangka kembali beraksi di rumah Ny Pariyem.

"Modusnya sama, mendatangi rumah korban dan berpura-pura menawarkan

ikan asin dan bawang putih. Setelah tidak ada respons dari pemilik rumah langsung masuk mengamobil sejumlah perhiasan di almari," ujar Suraji.

Setelah mendapat adanya laporan kasus pencurian dengan modus jual beli bawang putih dan ikan asin. Petugas melakukan penyelidikan di lapangan dengan keterangan sejumlah orang di lokasi terjadinya. (Roy)-a



Kapolsek Piyungan Kompol Suraji SH didampingi Iptu Wahyu TW menunjukkan barang bukti. (Roy)-a